

**ANALISIS KEBIJAKAN KONI ACEH DALAM PENYELENGGARAAN
TRAINING CENTER (TC) ATLET PON ACEH TAHUN 2016**

Zikrur Rahmat¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kebijakan KONI Aceh dalam penyelenggaraan *Training Center* (TC) atlet PON Aceh tahun 2016. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimanakah kebijakan KONI Aceh dalam penyelenggaraan *Training Center* (TC) atlet PON Aceh tahun 2016. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan H. Muzakir Manaf (Ketua KONI Aceh), Drs Bachtiar Hasan (Ketua PLATDA), Pelatih atlet cabang angkat besi, Pelatih atlet cabang Silat, Pelatih atlet cabang atletik dan Atlet, Fuad Ramadhan, atlet cabang atletik nomor lari 200 meter putra, Yuli Tirta Suwana atlet cabang silat dan Mutia Putri atlet cabang angkat besi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KONI Aceh membuat kebijakan yang berbeda dari PON sebelumnya, terutama dalam penerapan *training center* (TC) atlet PON Aceh 2016 KONI Aceh membuat secara bertahap, alasannya adalah kurangnya dana yang di anggarkan oleh Pemerintah Daerah (PEMDA) Aceh untuk pelaksanaan pelatda PON 2016. Pemda Aceh menganggarkan dana sebanyak 32 miliar rupiah untuk pelaksanaan Pelatda PON 2016. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu: Pelaksanaan Pelatda untuk cabang olahraga yang akan mewakili Aceh di ajang PON 2016 Jawa Barat mendatang dibagi dalam beberapa tahapan, berdasarkan capaian yang diperoleh pada Pra-PON dan Pekan olahraga wilayah (Porwil) Sumatera IX tahun 2015 lalu.

Kata Kunci: *KONI Aceh, Pelatda, Training Center (TC).*

Abstract

The purpose of this research is to know the policy of KONI Aceh in organizing Training Center (TC) years 2016 Aceh PON athlete. Formulation of the problem in this study i.e., how policies in Aceh KONI Training Center (TC) years 2016 Aceh PON athlete. In this research approach is through a qualitative approach. Researchers use this secondary data to strengthen discovery and complement the information that has been gathered through interviews directly with H. Muzakir Manaf (Chairman of KONI Aceh), Drs Bachtiar Hasan (Chairman PLATDA), coach of the athlete, weightlifting Coach branch athletes, coaches athletes Silat branch branches of athletics and athletes, Fuad Ramadan, athletes Athletics branch number 200 meter dash son, Yuli Tirta Suwana athletes branch silat and athlete's Daughter Brooke Taylor. The results of this research show that the policy making Aceh KONI differs from previous PON, particularly in the application of the training center (TC) athletes PON Aceh Aceh KONI 2016 make gradually, alasannya is the lack of funds in in need by Local government (PEMDA) Aceh for the implementation of pelatda PON of 2016. The Aceh local government spends as much as 32 billion rupiah Fund for the implementation of Pelatda PON of 2016. The results of this research conclusion, namely: implementation of Pelatda for sport will represent Aceh at the upcoming 2016 PON of West Java are divided into several stages, based on the product which is obtained on a pre-pounds and sports area (Weekend Porwil Sumatran 2015 year IX).

Keywords: *KONI Aceh, Pelatda, Training Center (TC).*

¹ Zikrur Rahmat, STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Email: zikrur@stkipgetsempena.ac.id

PENDAHULUAN

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Aceh menggelar Pemusatan latihan daerah (Pelatda) dalam rangka persiapan menghadapi Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX/2016 di Jawa Barat. Pelatda tahap pertama dalam rangka menghadapi PON telah resmi kita mulai (25/2)," kata Ketua Harian KONI Aceh, Kamaruddin Abu Bakar di Banda Aceh, Jumat (26/2). Kamaruddin menjelaskan berdasarkan hasil keputusan KONI Aceh, Pelatda untuk cabang olahraga yang akan mewakili Provinsi Aceh tersebut dibagi beberapa tahapan sesuai capaian pada Pra-PON dan Pekan olahraga wilayah (Porwil) Sumatera IX/2015. Tahap pertama pelatda berlangsung selama tujuh bulan mulai 25 Februari sampai 15 September untuk cabang peraih medali emas pada Pra-PON 2015. Ada enam cabang yang sudah mulai masuk Pelatda KONI Aceh yakni atletik, tarung derajat, menembak, angkat besi, terjun payung dan drum band. Sedangkan untuk cabang-cabang lainnya akan menyusul secara bertahap. Selanjutnya, untuk cabang olahraga peraih medali emas pada Porwil Sumatera IX 2015, Pelatda PON akan berlangsung selama lima bulan dan cabang peraih medali perak di Pra-PON dan Porwil Pelatda dilaksanakan selama empat bulan. Sementara untuk cabang peraih perunggu di Pra-PON dan Porwil, Pelatda akan berlangsung selama tiga bulan dan cabang lolos PON selama dua bulan. Pendekatan dengan membagi klasifikasi sesuai dengan capaian prestasi tersebut bertujuan untuk memaksimalkan

peluang prestasi dengan keterbatasan sumber daya anggaran yang dimiliki KONI Aceh dalam menghadapi PON Jawa Barat.

Masyarakat Aceh merupakan pecinta olahraga, sehingga mereka sangat berharap dari para atlet untuk bisa meraih prestasi yang membanggakan daerah. Abu Razak menyatakan, target KONI untuk memperbaiki predikat, bukan sekadar meraih prestasi, tapi juga mempertaruhkan harkat dan martabat marwah rakyat Aceh di mata nasional. Pada PON ke-18 di Riau Aceh peringkat ke-25 dengan meraih 3 medali emas, 2 perak dan 16 perunggu. KONI Aceh mempersiapkan 411 atlet dari 38 cabang olahraga untuk mengikuti Pelatda yang terbagi dalam tiga gelombang, sesuai dengan prioritas untuk perolehan medali PON 2016.

Berdasarkan gambaran permasalahan yang dikemukakan diatas, penulis berkeinginan untuk meneliti dengan mengangkat sebuah judul "Analisis kebijakan KONI Aceh dalam penyelenggaraan *Training Center* (TC) atlet PON Aceh tahun 2016".

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah kebijakan KONI Aceh dalam penyelenggaraan *Training Center* (TC) atlet PON Aceh tahun 2016?

2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Kebijakan KONI Aceh dalam

penyelenggaraan Training Center (TC) atlet PON Aceh tahun 2016.

3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman tambahan Pengurus KONI Aceh dalam menyusun program Training Center (TC) dan latihan bagi seluruh atlet Aceh, demi kemajuan cabang olahraga Aceh khususnya. Sehingga atlet yang selama ini telah dibina dan dilatih secara terprogram dan sistematis untuk menciptakan prestasi yang baik, kiranya dapat terbantu dengan hasil penelitian ini. Lebih khusus lagi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan bacaan bagi semua pelajar, mahasiswa dan penggemar olahraga.

KAJIAN PUSTAKA

1. Analisa

Analisa dapat dilakukan terhadap berbagai segi aspek kehidupan manusia, baik ekonomi, politik maupun hal lainnya. Analisa oleh para ahli diartikan cukup beragam. Analisa menurut Dale Yoder diartikan sebagai prosedur melalui fakta-fakta yang berhubungan dengan setiap pengamatan yang diperoleh dan dicatat secara sistematis (Yoder dalam Mangkunegara, 2001:13). Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam melakukan suatu analisa perlu dilakukan beberapa prosedur yang berhubungan fakta-fakta yang akan diamati. Adanya prosedur tersebut maka akan terjadinya pemecahan bagian-bagian dalam melakukan suatu pengamatan.

Pendapat lain mengenai analisa juga diungkapkan oleh Supriyono, sebagai penelusuran kesempatan atau tantangan atau sumber. Analisa juga melibatkan pemecahan suatu keseluruhan kedalam bagian-bagian untuk mengetahui sifat, fungsi dan saling berhubungan antar bagian tersebut (Supriyono, 1990:89). Analisa sangat diperlukan atau penting karena sifat dari lingkungan sangat dinamis dan berubah dengan cepat. Analisa berasal dari kata Yunani Kuno “*analisis*” yang berarti melepaskan. Analisis terbentuk dari dua suku kata yaitu “ana” yang berarti kembali dan “*luein*” yang berarti melepas. Sehingga pengertian analisa yaitu suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

2. Macam-Macam Analisa

Analisis merupakan aktivitas untuk menciptakan pengetahuan. Analisa diperlukan untuk mengetahui kekurangan apa saja yang dihadapi dalam suatu aktivitas. Adapun terdapat beberapa macam analisis yang sesuai dengan kegunaannya yaitu:

1) Analisis Teknikal

Analisis Teknikal adalah analisis yang dimulai dengan cara memperhatikan instansi itu sendiri dari waktu ke waktu.

2) Analisis Kekuatan Relatif (*Relative Strength Analysis*)

Analisis Kekuatan Relatif adalah analisis yang berupaya mengidentifikasi masalah

yang memiliki kekuatan relative terhadap masalah lain.

3) Analisis *Fundamental*

Analisis Fundamental adalah suatu sekuritas memiliki nilai intrinsik tertentu (nilai tingkah lakunya). Nilai intrinsik suatu sekuritas ditentukan oleh faktor-faktor *fundamental* yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat dari instansi. Analisis ini akan membandingkan nilai intrinsik suatu sekuritas dengan tingkah laku pegawai guna menentukan apakah sudah dapat diterapkan atau belum. Analisis ini akan memahami dan akhirnya mengevaluasi kinerja pegawai yang diterapkan.

4) Analisis Instansi Individual

Analisis Instansi Individual adalah analisis yang dilakukan dengan mengamati kinerja fungsi-fungsi instansi dan kepemimpinan para pegawai. Analisis ini akan mengetahui perkembangan dan kondisi kinerja pegawai. (Halim, 2002:40).

3. Pengertian Analisis Menurut Para Ahli

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244). Menurut (Gorys Keraf, 2002) analisa adalah sebuah proses untuk memecahkan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya. sedangkan menurut Komarrudin mengatakan bahwa analisis

merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda dari setiap komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu. Pengertian analisa menurut kamus akuntansi yaitu bahwa analisa merupakan sebuah kegiatan untuk evaluasi terhadap kondisi dari ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan tentang perbedaan yang bisa muncul.

Menurut *Robert J. Schreiter (1991)* mengatakan analisa merupakan membaca teks, dengan menempatkan tanda-tanda dalam interaksi yang dinamis dan pesan yang disampaikan. *Effrey Liker (1999)* Analisa merupakan waktu untuk mengumpulkan bukti, untuk menemukan sumber suatu masalah, yaitu akarnya. Dari beberapa pengertian analisa diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisa merupakan sekumpulan kegiatan, aktivitas dan proses yang saling berkaitan untuk memecahkan masalah atau memecahkan komponen menjadi lebih detail dan digabungkan kembali lalu ditarik kesimpulan. Bentuk dari kegiatan analisa salah satunya yaitu merangkum data mentah menjadi sebuah informasi yang bisa disampaikan ke khalayak. Segala macam bentuk analisis menggambarkan pola-pola yang konsisten di dalam data, sehingga hasil analisa dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan singkat dan penuh makna. Analisa juga dapat diartikan sebagai sebuah penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan tujuan mengetahui

keadaan yang sebenarnya terjadi. Belajar dari Para ahli yang telah mendefinisikan pengertian analisa maka sebuah analisis data, proses dan hasil dari analisa biasanya dilakukan meliputi kegiatan seperti mengorganisasikan data, mengelompokkan data, mengklasifikasi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan dari keseluruhan data tersebut. Mengorganisasikan data yaitu berarti mengatur data-data yang telah diperoleh peneliti selama kegiatan penelitian sedang berlangsung, sedangkan pengelompokan data yaitu mengelompokkan data mana yang hendak dipakai dan data mana yang tidak dipakai. Mengklasifikasi data juga mengelompokkan data sesuai kebutuhan. Memaparkan data yaitu menyampaikan hasil proses analisis data dan menarik kesimpulan atas informasi dari data yang telah disampaikan.

Spradley, (1999) membagi analisis data menjadi empat macam, yaitu :

- 1) Analisis Domain, analisis ini berupaya untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek/penelitian atau situasi social. Ditemukan berbagai domain atau kategori. Diperoleh dengan pertanyaan grand dan minitour. Peneliti menetapkan domain tertentu sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya. Makin banyak domain yang dipilih, maka akan semakin banyak waktu yang diperlukan untuk penelitian.
- 2) Analisis Taksonomi. Domain yang telah dipilih selanjutnya dijabarkan menjadi rinci, untuk mengetahui struktur

internalnya. Dilakukan dengan observasi terfokus. Analisis Komponensial. Analisis ini ditempuh untuk mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elemen dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontraskan.

- 3) Analisis tema cultural. Untuk mencari hubungan di antara domain, dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan ke dalam tema/judul penelitian.

4. Definisi KONI

KONI adalah Komite Olahraga Nasional Indonesia yang merupakan organisasi tertinggi dalam pembinaan olahraga prestasi. KONI didirikan tanggal 31 Desember 1966 di Jakarta, dan telah menjadi Badan Hukum sesuai dengan lembar Berita Negara RI tertanggal 8 Agustus 2006 No. 63 Tambahan Berita Negara No.12 yang kemudian disesuaikan keberadaannya dengan UU No. 3/2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dalam Musornaslub tanggal 30 Juli 2007 di Jakarta.

5. Perestasi Aceh di PON RIAU Tahun 2012

Pemerintah Aceh mengharapkan KONI dan Pengurus Propinsi (Pengprov) tidak mengulangi lagi prestasi seperti ketika Pekan Olahraga Nasional (PON) 2012 di Riau. Karena, Kontingen Serambi Mekkah harus bercokol di posisi 25 dengan meraih 3 emas, 5 perak, dan 18 perunggu. Kegagalan dalam pesta empat

tahunan di Riau itu, ungkap Bukhari, hendaknya menjadi pelajaran penting bagi insan olahraga di Aceh. Karenanya, pemerintah sangat berharap supaya di PON Jawa Barat tahun 2016 nanti, kontingen Aceh harus mampu masuk dalam daftar peringkat 12 besar. “Guna mengejar peringkat 12 besar PON 2016, mari mulai sekarang kita persiapkan atletnya,” tegas Kadispora.

Seperti diketahui, Kontingen Aceh harus finis di peringkat 25 ketika PON 2012 dengan meraih 3 emas, 5 perak, dan 18 perunggu. Padahal, dana yang dikucurkan Pemerintah Aceh untuk tujuan mengukir prestasi terbaik di even empat tahunan ini mencapai Rp 43,5 miliar. Seperti diketahui, pada 2011, Pemerintah Aceh melalui Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) memplot dana Rp 18,5 miliar sebagai persiapan Pra-PON dan Pekan Olahraga Wilayah (Porwil) di Provinsi Kepulauan Riau (Kepri). Sedangkan untuk berlaga di arena PON Riau, Pemerintah Aceh tak tanggung-tanggung mengguyur dana Rp 25 miliar. Dana Rp 25 miliar menjadi angka terbesar dalam sejarah olahraga di Provinsi Aceh. Namun anggaran melimpah ruah ternyata tak sebanding dengan prestasi yang dicapai di PON XVIII. Alih-alih memperbaiki peringkat, Aceh terseok-seok di urutan ke-25. Berbicara tentang KONI, tentunya tak lepas dari prestasi. Maka, selama dua tahun lalu, apa saja yang telah dicapai dan dilakukan oleh induk organisasi olahraga di Aceh. “Saya pikir, sudah banyak publik yang berkomentar.

Maka perlu dievaluasi dalam rakor ini meski banyak perdebatan, ucap Kadispora Aceh.

6. Pelatda PON 2016

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Aceh secara resmi telah mulai mengadakan Pemusatan latihan daerah (Pelatda) dalam rangka persiapan menghadapi Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Jawa Barat tahun 2016. Kepastian tersebut disampaikan oleh Ketua Harian KONI Aceh, seperti yang penulis kutip dari <http://www.juangnews.com> Kamaruddin Abu Bakar atau Abu Razak mengatakan pada hari Jumat 26 Februari 2016 di Sekretariat KONI Aceh, Banda Aceh. “Secara resmi telah kita mulai tanggal 25 Februari. Ini untuk tahap pertama,” kata Abu Razak. Abu Razak menjelaskan, berdasarkan hasil keputusan KONI Aceh, Pelatda untuk cabang olahraga yang akan mewakili Aceh di ajang PON dibagi dalam beberapa tahapan, berdasarkan capaian yang diperoleh pada Pra-PON dan Pekan olahraga wilayah (Porwil) Sumatera IX tahun 2015 lalu. Tahap pertama akan mengikuti Pelatda PON oleh KONI Aceh selama tujuh bulan, terhitung sejak 25 Februari hingga hingga 15 September mendatang, yang diperuntukkan bagi cabang peraih medali emas pada Pra-PON 2015 lalu. “Ada enam cabang yang sudah mulai masuk Pelatda KONI Aceh,” kata Abu Razak. Keenam cabang tersebut adalah, atletik, tarung derajat, menembak, angkat besi, terjun payung dan drum band. Sedangkan untuk cabang-cabang lainnya akan menyusul secara bertahap.

Bagi cabang olahraga peraih medali emas pada Porwil Sumatera IX 2015, masa Pelatda PON oleh KONI Aceh dilaksanakan selama lima bulan. Sedangkan cabang peraih medali perak di Pra-PON dan Porwil Pelatda dilaksanakan selama empat bulan, cabang peraih perunggu di Pra-PON dan Porwil selama tiga bulan, dan cabang lolos PON selama dua bulan. Menurut Abu Razak, pendekatan dengan membagi klasifikasi sesuai dengan capaian prestasi tersebut bertujuan untuk, memaksimalkan peluang prestasi dengan keterbatasan sumber daya anggaran yang dimiliki KONI Aceh tahun ini dalam menghadapi ajang PON Jawa Barat. “Kepada atlet dan pelatih yang telah memulai Pelatda, kita harapkan dapat bersungguh-sungguh.

Latihan yang maksimal!” tegas Abu Razak. Sehingga, lanjut Abu Razak, target prestasi yang telah ditentukan dapat tercapai. “Kita harap kepada peraih medali emas Pra-PON bukan hanya dapat mempertahankan prestasi, tapi harus lebih meningkat. Begitu juga dengan atlet-atlet yang lainnya.” Untuk pelaksanaan Pelatda, KONI Aceh telah membentuk Panitia Pelatda PON 2016, yang diketuai oleh Bachtiar Hasan, Wakil Ketua T. Rayuan Sukma, dan Sekretaris Dahlan. Kepanitiaan ini juga dilengkapi dengan struktur bidang-bidang sesuai kebutuhan pelaksanaan Pelatda PON 2016. “Kepada panitia kita harapkan juga dapat bekerja dengan baik, bertanggung jawab sesuai tugasnya masing-masing, sehingga pelayanan kepada atlet dan

pelatih dapat maksimal,” kata Abu Razak mengingatkan. Di PON Jawa Barat September mendatang, total 34 cabang olahraga akan mewakili nama Aceh di ajang empat tahunan tersebut. Dari jumlah itu, tiga diantaranya merupakan cabang ekshibisi, yaitu muaythai, arung jeuram, dan barongsai.

Menurut Abu Razak, pendekatan dengan membagi klasifikasi sesuai dengan capaian prestasi tersebut bertujuan untuk memaksimalkan peluang prestasi dengan keterbatasan sumber daya anggaran KONI Aceh tahun ini. Untuk pelaksanaan Pelatda, KONI Aceh telah membentuk Panitia Pelatda PON 2016, yang diketuai Bachtiar Hasan, Wakil Ketua T Rayuan Sukma, dan Sekretaris Dahlan. Di PON Jawa Barat, Aceh tampil pada 34 cabor, tiga diantaranya cabang ekshibisi, muaythai, arung jeram, dan barongsai.

Untuk meningkatkan prestasi atlet, KONI Aceh berharap Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Aceh dan Tim Anggaran Pemerintah Aceh (TAPA) menyetujui anggaran KONI Aceh minimal Rp40 miliar. “Anggaran KONI Aceh kita usulkan di atas Rp50 miliar pada tahun 2016. Tapi kita minta TAPA dan teman-teman di DPRA menyetujui Rp45 miliar atau paling rendah Rp40 miliar,” kata Ketua Umum KONI Aceh, H Muzakir Manaf. Menurutnya, anggaran tersebut diharapkan menjadi motivasi para atlet Aceh di berbagai cabang olahraga dalam meraih prestasi nasional. “Prestasi diraih sejalan dengan anggaran yang dialokasikan, karena tidak mungkin atlet berprestasi tanpa anggaran yang

cukup,” kata Muzakir Manaf yang juga menjabat Wakil Gubernur Aceh itu. Jika Pemerintah Aceh mengalokasikan anggaran yang cukup, maka otomatis prestasi atlet Aceh bisa lebih maksimal dalam berbagai kejuaraan tingkat nasional. “Atlet itu butuh konsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Begitu juga pelatih butuh honor yang cukup dan semua ini dibutuhkan dana yang cukup untuk pembinaan,” jelasnya. Muzakir juga menyatakan Aceh siap mendukung pengurus cabang olahraga untuk menjadi tuan rumah pelaksana Kejurnas. Apalagi di beberapa kabupaten/kota sudah ada fasilitas olahraga yang mendukung. Seperti di Aceh Timur yang sudah menyukseskan Pora XII/2014 memiliki sejumlah fasilitas olahraga layak untuk menggelar Kejurnas.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari obyek penelitian. Menurut Hadi, penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.

2. Sumber Data

1) Data Primer

Menurut S. Nasution (2001) data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan

menurut *Lofland* bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang kebijakan KONI Aceh dalam penyelenggaraan Training Center (TC) atlet PON tahun 2016 yaitu dengan cara wawancara dengan Ketua KONI Aceh, Ketua PLATDA, Pelatih dan Atlet.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan H. Muzakir Manaf (Ketua KONI Aceh), Drs Bachtiar Hasan (Ketua PLATDA), Pelatih atlet cabang angkat besi, Pelatih atlet cabang Silat, Pelatih atlet cabang atletik dan Atlet, Fuad Ramadhan, atlet cabang atletik nomor lari 200 meter putra, Yuli Tirta Suwana atlet cabang silat dan Mutia Putri atlet cabang angkat besi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

- 1) Teknik Wawancara, Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
- 2) Teknik Pengamatan/Observasi, Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
- 3) Teknik Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan

metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

- 4) Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana proses dan kebijakan KONI Aceh dalam penyelenggaraan TC Atlet PON tahun 2016. Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang kebijakan KONI Aceh dalam penyelenggaraan TC Atlet PON tahun 2016, sewaktu kejadian tersebut berlaku sehingga tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang. Observasi langsung juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dari rumusan di atas dapatlah kita tarik garis besar bahwa analisis

data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut M. Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

5. Tahap-Tahap Penelitian

Moleong (1995) mengemukakan bahwa "Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu : (1) tahap sebelum ke lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, (4) tahap penulisan laporan". Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut :

Tahap sebelum kelapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan

ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan Kebijakan KONI Aceh dalam Penyelenggaraan TC Atlet PON tahun 2016. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara melihat Manajemen Penyelenggaraan TC, apa saja yang di persiapkan, kebijakan apa yang dilakukan oleh KONI Aceh dalam Penyelenggaraan TC Atlet PON tahun 2016.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pada BAB 4 ini Peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu Analisis Kebijakan KONI Aceh dalam Penyelenggaraan Training Center (TC) Atlet PON Aceh tahun 2016. Dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). (Sugiyono, 2009:8). Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data.

Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus

memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan. Pada bab ini dibagi menjadi tiga bagian agar lebih sistematis dan terarah yaitu sebagai berikut:

- 1) deskripsi informan penelitian
- 2) deskripsi hasil penelitian
- 3) pembahasan.

a) Deskripsi Informan Penelitian

Semua informan dalam penelitian ini tidak merasa keberatan untuk disebutkan namanya, adapun informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak Drs. Bachtiar Hasan (Ketua PELATDA)
- 2) Bapak Effendi Erya (Pelatih atlet PON cabang olahraga angkat besi)
- 3) Bapak Amrullah, S.Pd (Pelatih Altet PON cabang olahraga Atletik)
- 4) Bapak Maimun (Pelatih atlet PON cabang olahraga silat)
- 5) Mutia Putri (Atlet PON 2016 cabang olahraga angkat besi)
- 6) Fuad Ramadhan (Atlet PON 2016 cabang olahraga atletik)
- 7) Yuli Tirta Suwana (Atlet PON 2016 cabang Olahraga Silat)

b) Deskripsi Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh Peneliti pada bulan Mei 2016. Dimana seluruh informan yang melakukan wawancara mendalam adalah Drs. Bachtiar Hasan (Ketua

PELATDA), Pelatih atlet cabang olahraga angkat besi, Pelatih atlet cabang olahraga Silat, Pelatih atlet cabang olahraga atletik dan Atlet, Fuad Ramadhan, atlet cabang olahraga atletik nomor lari 200 meter putra, Yuli Tirta Suwana atlet cabang olahraga silat, dan Mutia Putri atlet cabang olahraga angkat besi.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara Analisis Kebijakan KONI Aceh dalam penyelenggaraan *Training Center* (TC) Atlet PON Aceh tahun 2016 dengan beberapa narasumber di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa KONI Aceh membuat kebijakan yang berbeda dari PON sebelumnya, terutama dalam penerapan *training center* (TC) atlet PON Aceh 2016 KONI Aceh membuat secara bertahap, alasannya adalah kurangnya dana yang di anggarkan oleh Pemerintah Daerah (PEMDA) Aceh untuk pelaksanaan pelatda PON 2016. Pemda Aceh menganggarkan dana sebanyak 32 miliar rupiah untuk pelaksanaan Pelatda PON 2016, jika *training center* (TC) tidak dilakukan secara bertahap maka dana akan membengkak sampai dengan 60 miliar rupiah. Sehingga KONI Aceh mengambil kebijakan tersebut. Selain masalah dana, masih ada beberapa masalah lain seperti yang jelaskan Bapak Amrullah S.Pd (Pelatih atlet PON cabang atletik) pada saat peneliti melakukan wawancara, Bapak Amrullah menjelaskan khususnya di cabang olahraga atletik masih kekurangan alat untuk latihan, sehingga pelatihan yang di jalankan khususnya cabang

olahraga atletik kurang maksimal. Ini menjadi salah satu kendala yang di alami sebagai pelatih atlet.

Bapak Drs. Bachtiar Hasan selaku Ketua Pelatda mengatakan bahwa kebijakan yang di buat KONI Aceh adalah membuat *Training Center* (TC) secara bertahap. Berdasarkan hasil keputusan KONI Aceh, Pelatda untuk cabang olahraga yang akan mewakili Aceh di ajang PON 2016 Jawa Barat mendatang dibagi dalam beberapa tahapan, berdasarkan capaian yang diperoleh pada Pra-PON dan Pekan olahraga wilayah (Porwil) Sumatera IX tahun 2015 lalu. Tahap pertama akan mengikuti Pelatda PON oleh KONI Aceh selama tujuh bulan, terhitung sejak 25 Februari 2015 hingga hingga 15 September 2015 (tujuh bulan), yang diperuntukkan bagi cabang peraih medali emas pada Pra-PON 2015 lalu. Bagi cabang olahraga peraih medali emas pada Porwil Sumatera IX 2015, masa Pelatda PON oleh KONI Aceh dilaksanakan selama lima bulan.

Sedangkan cabang peraih medali perak di Pra-PON dan Porwil Pelatda dilaksanakan selama empat bulan, cabang peraih perunggu di Pra-PON dan Porwil selama tiga bulan, dan cabang lolos PON selama dua bulan. Alasannya KONI Aceh membuat kebijakan tersebut adalah kurangnya dana yang di anggarkan oleh Pemerintah Daerah Aceh (PEMDA) untuk melaksanakan PELATDA PON 2016. Dana yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Aceh untuk pelaksanaan PELATDA adalah sebanyak 32 miliar rupiah. Jika KONI Aceh tidak

membuat kebijakan tersesebut, maka PELATDA ini akan memakan biaya sampai dengan 60 miliar rupiah.

Dengan persiapan tersebut KONI Aceh tidak menargetkan terlalu tinggi di PON Jawa Barat mendatang, namun akan tetap berupaya semaksimal mungkin lebih baik dari PON dua tahun yang lalu, baik memperoleh medali emas maupun perubahan rangking. Seperti yang kita ketahui, PON di RIAU dua tahun yang lalu Aceh hanya memperoleh 3 emas dan berada di rangking 25. Maka di PON tahun ini minimal bisa memperoleh emas lebih dari dua tahun yang lalu dan memperbaiki rangking. Seandainya Aceh bisa memperbaiki rangking dan memperoleh lebih banyak emas di PON tahun ini berarti ada kemajuan, karena tahun ini Aceh mengikuti 32 cabang olahraga dan 271 orang atlet yang akan di berangkatkan ke Jawa Barat mendatang, Ketua Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) Aceh, Drs. Bachtiar Hasan mengatakan, Aceh berhasil meloloskan 271 orang atlet menuju PON XIX 2016 Jawa Barat dari berbagai cabang olahraga. Pak bachtiar merincikan, tiket ke PON itu diperoleh setelah mendapatkan 22 emas, 30 perak dan 36 perunggu dari ajang Pra-PON dan Pekan olahraga wilayah (Porwil) Sumatera IX tahun 2015.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut di

paparkan sebagai berikut:

- 1) Sesuai data yang di peroleh peneliti, kebijakan yang di ambil KONI Aceh terkait penyelenggaraan Training Center (TC) Atlet PON Aceh tahun 2016 adalah mebuat Training Center (TC) secara bertahap. Alasan utama di ambilnya kebijakan tersebut adalah kurangnya dana yang di anggarkan oleh PEMDA Aceh, jika Pelatda tidak di lakukan secara bertahap maka dana untuk pelaksanaan Pelatda akan membengkan sampai dengan 60 miliar rupiah, sedangkan dana yang di anggarkan oleh PEMDA Aceh adalah 32 miliar rupiah. Untuk alasan itulah KONI Aceh mengambil kebijakan tersebut.
- 2) Pelatda untuk cabang olahraga yang akan mewakili Aceh di ajang PON 2016 Jawa Barat mendatang dibagi dalam beberapa tahapan, berdasarkan capaian yang diperoleh pada Pra-PON dan Pekan olahraga wilayah (Porwil) Sumatera IX tahun 2015 lalu. Tahap pertama akan mengikuti Pelatda PON oleh KONI Aceh selama tujuh bulan, terhitung sejak 25 Februari 2015 hingga hingga 15 September 2015 (tujuh bulan), yang diperuntukkan bagi cabang peraih medali emas pada Pra-PON 2015 lalu. Bagi cabang olahraga peraih medali emas pada Porwil Sumatera IX 2015, masa Pelatda PON oleh KONI Aceh dilaksanakan selama lima bulan. Sedangkan cabang peraih medali perak di Pra-PON dan

Porwil Pelatda dilaksanakan selama empat bulan, cabang peraih perunggu di Pra-PON dan Porwil selama tiga bulan, dan cabang lolos PON selama dua bulan.

- 3) Dengan persiapan tersebut KONI Aceh tidak menargetkan terlalu tinggi di PON Jawa Barat mendatang, namun akan tetap berupaya semaksimal mungkin lebih baik dari PON dua tahun yang lalu, baik memperoleh medali emas maupun perubahan rangking. Seperti yang kita ketahui, PON di RIAU dua tahun yang lalu Aceh hanya memperoleh 3 emas dan berada di rangking 25. Maka di PON tahun ini minimal bisa memperoleh emas lebih dari dua tahun yang lalu dan memperbaiki rangking. Seandainya Aceh bisa memperbaiki rangking dan memperoleh lebih banyak emas di PON tahun ini berarti ada kemajuan, karena tahun ini Aceh mengikuti 32 cabang olahraga dan 271 orang atlet yang akan di berangkatkan ke Jawa Barat mendatang. Aceh berhasil meloloskan 271 orang atlet menuju PON XIX 2016 Jawa Barat dari berbagai cabang olahraga, tiket ke PON itu diperoleh setelah mendapatkan 22 emas, 30 perak dan 36 perunggu dari ajang Pra-PON dan Pekan olahraga wilayah (Porwil) Sumatera IX tahun 2015.

2. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan derajat yang tinggi bagi orang yang beriman dan memliki ilmu

pengetahuan. Berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana dan sarat kekurangan serta keterbatasan. Atas segala kekurangan dan keterbatasan karya ini, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran

dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi kebaikan karya selanjutnya. Penulis berharap karya ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi para aktivis dakwah maupun orang yang memiliki perhatian dan kepedulian pada dunia dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2002. *Analisis Investasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Amirullah dan Haris Budiyono. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Appley, A.Lawrence. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Badrudin. 2014. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta CV Pioner.
- Bangun, Wilson. 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga.
- Griffin, Ricky W. 2003. *Manajemen*. Edisi Ketujuh. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.